

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki tingkat keanekaragaman primata yang tinggi (Karundeng dkk., 2018). Primata di Indonesia tersebar luas mencakup daerah Bali, Jawa, Nusa Tenggara, Kepulauan Mentawai, Sulawesi, Sumatra, dan Kalimantan (Comanesi dkk., 2017). Indonesia memiliki primata hingga 40 jenis spesies yang berbeda dan 24 spesies di antaranya merupakan primata endemik Indonesia (Apriyani, 2019).

Orang Utan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*) merupakan primata endemik yang terdapat di Pulau Kalimantan (Wich dkk., 2008). Orang Utan Kalimantan merupakan hewan yang telah dinyatakan sebagai hewan yang memiliki status kategori kritis (*critically endangered*) yang terdaftar pada *red list book International Union for Conservation of Nature* (IUCN) pada tahun 2016 (Ancrenaz dkk., 2016). Orang Utan Kalimantan antara tahun 1950 hingga 2010 mengalami penurunan populasi mencapai lebih dari 60% dan diperkirakan masih terjadi penurunan populasi hingga 22% akan terjadi antara tahun 2010 hingga 2025 (Wich dkk., 2008). Terdapat dua alasan mengapa populasi Orang Utan Kalimantan terjadi penurunan secara signifikan yaitu dikarenakan perburuan dan degradasi yang terjadi pada habitat mereka (Johnson dkk., 2005). Pada ayat suci Al-Quran telah menekankan bahwa hewan yang terdapat di bumi harus dilindungi. Allah telah berfirman dalam Q.S. Al-Mai'dah ayat 2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمْيِنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ
وَرِضْوَانًا ۗ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula)